

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Abad ke-21 terkenal sebagai "abad informasi" karena pertumbuhan informasi yang cepat dan global. Pertumbuhan informasi ini didorong oleh perkembangan teknologi komunikasi, terutama dalam komputasi, yang mengakibatkan hampir semua kegiatan manusia menjadi otomatis. Dalam menghadapi hal ini, kemampuan literasi menjadi sangat penting bagi manusia. Literasi ini mencakup empat aspek utama, yaitu pemahaman yang mendalam, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi, serta berpikir kreatif.

Pemerintah akhirnya menerapkan kurikulum 2013 sebagai respon atas situasi ini. Melalui penguatan sikap (mengapa), keterampilan (bagaimana), dan pengetahuan (apa) yang terintegrasi. Harapannya kurikulum baru ini dapat menjadikan insan Indonesia lebih produktif, kreatif, inovatif, dan memiliki kepekaan emosional. Langkah ini didasarkan pada fakta bahwa Indonesia secara konsisten menempati peringkat lebih rendah dari beberapa negara ASEAN dalam hal kemampuan literasi dalam berbagai survei yang dilakukan oleh organisasi internasional.¹

Sejak tahun 2000, kemampuan membaca pemahaman, sebagai salah satu aspek literasi, telah diuji beberapa kali untuk membandingkan dengan peserta didik di beberapa negara lain, mengingat rendahnya kemampuan literasi di Indonesia. Pada tahun 2011, survei Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia terus menduduki peringkat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain yang ikut dalam penelitian tersebut.

¹ Tita Mulyati, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 277.

Pengukuran yang dilakukan pada tahun 2012 dan 2015 juga menghasilkan temuan serupa, yakni kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah.²

Melihat keadaan ini, upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Indonesia sejak usia dini. Pencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah bagian dari langkah strategis yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Sembilan agenda prioritas (Nawacita) terkait tugas dan tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadi pertimbangan dalam menyusun program GLS, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Empat agenda Nawacita tersebut antara lain mewujudkan revolusi. karakter bangsa, penguatan kebhinnekaan, dan pemulihan sosial di Indonesia. Hal tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan membuat Indonesia lebih kompetitif di pasar internasional. Literasi merupakan modal bagi terciptanya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, berdaya saing, dan berkarakter serta cinta tanah air sangat erat kaitannya dengan empat agenda tersebut.

Keterlibatan sekolah menjadi penting dalam mewujudkan program literasi sebagai bagian dari pengembangan Nawacita. Budaya literasi di sekolah akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Literasi di sekolah juga membantu siswa dalam mengelola informasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, berkualitas, dan menyenangkan. Tujuan literasi sekolah, sebagaimana dijabarkan dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah tahun 2016, adalah meningkatkan kapasitas warga sekolah dan lingkungan untuk menjadi literat, menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah anak,

² Ibid., 278.

serta memperkuat keberlanjutan proses pembelajaran melalui membaca berbagai literatur dan menerapkan strategi membaca yang beragam.³

Di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep merupakan dua lembaga yang menerapkan budaya literasi dalam rangka menumbuhkan budaya baca pada siswa serta menjadikan bacaan sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini merupakan usaha sekolah untuk mengantisipasi minimnya minat baca saat ini. Melalui budaya literasi diharapkan akan menumbuhkan kesadaran kritis untuk mempelajari sesuatu yang baru dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat menimbulkan kesadaran kritis dan inovatif melalui proses asimilasi pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.⁴ Hal itu sesuai dengan fungsi literasi yang mampu mempengaruhi pemikiran seseorang, menumbuhkan budaya kritis yang akan melahirkan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing.

Islampun juga menjunjung tinggi budaya literasi. Hal ini dibuktikan dengan isi kandungan wahyu yang pertama diturunkan yaitu QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan(1).

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2). Bacalah, dan Tuhanmulah

³ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Disain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.

⁴ Bachrudin Musthafa, *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep dan Praktik*. Bandung: CREST. 2014. H.7

yang maha mulia(3). yang mengajar (manusia) dengan pena(4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya(5).”

Artinya, tujuan ayat tersebut adalah untuk mendorong manusia agar memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengakses informasi. Secara umum, perintah ini menginginkan agar manusia tidak mengalami buta huruf dan kekurangan informasi. Dalam ayat tersebut, Allah juga memberikan pengetahuan kepada manusia melalui pena agar mereka bisa memperoleh pengetahuan dan informasi. Di era informasi ini, kebiasaan membaca memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pembelajaran sepanjang hidup secara mandiri. Selain itu, membaca juga merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi sejak dini bagi siswa. Kemampuan ini dapat membantu siswa dalam mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang yang mereka tekuni, karena kesuksesan lebih mungkin bagi mereka yang berilmu. Kenyataannya, siswa yang mahir membaca biasanya berprestasi baik di semua bidang studi. Namun, siswa dengan keterampilan membaca yang minim, biasanya juga kurang berprestasi dalam semua bidang studi. Selain itu, siswa yang kurang mahir membaca lebih cenderung tertinggal daripada teman sebayanya yang bisa membaca mahir. Salah satu upaya efektif untuk meningkatkan budaya literasi dan keterampilan dalam mencari informasi adalah dengan meningkatkan penggunaan perpustakaan sekolah dan sudut baca. Namun, kenyataannya banyak fungsi perpustakaan sekolah (seperti menjadi sumber informasi, pendidikan, penelitian, dan rekreasi) yang belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, selain itu, pembiasaan membaca di sekolah, di rumah, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan bahan bacaan serta menjalankan program khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca juga dapat menciptakan budaya membaca yang lebih baik.

Setiap individu memerlukan kemampuan menulis dan membaca dengan nyaman dan memahami maksud yang mereka baca, serta memahami seluk-beluknya sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam. Dalam konteks ini, sekolah memiliki tanggung jawab terhadap masa depannya. Tanggung jawab ini melibatkan siswa, orang tua siswa, masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan secara umum, dan tanggung jawab sekolah untuk terus berinovasi sesuai dengan perkembangan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah melakukan inovasi dengan upaya meningkatkan minat baca siswa melalui budaya literasi, seperti yang dilakukan di MTs. Negeri 3 Pamekasan dengan program yang disebut "*serep*" (Silent Reading Program). Program ini berlaku untuk seluruh anggota sekolah, termasuk siswa, guru, tenaga kependidikan, dan karyawan, yang melibatkan kegiatan membaca secara diam tanpa mengeluarkan suara. Selain itu, sekolah juga menerapkan program "*Friday's Library*" yang mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah dan melakukan kegiatan membaca setiap hari Jumat, dengan memanfaatkan jam kegiatan bersama dan penjadwalan waktu kunjungan yang dilakukan setiap pekan. Program ini diinisiasi sebagai respons terhadap kurangnya antusiasme siswa dalam mengunjungi perpustakaan, dan diharapkan dapat mengembangkan kecintaan mereka terhadap perpustakaan. Ada juga program "*Corner Reading* dan *Toghur Macapat*" yang menggunakan taman-taman dan gazebo yang tersedia di sekolah. Selain menjadi tempat santai bagi siswa dan guru selama jam istirahat, taman dan gazebo dilengkapi dengan lemari khusus yang berisi buku-buku bacaan yang dapat diakses untuk mendukung budaya membaca di sekolah. Program ini dilaksanakan setiap hari selama jam istirahat.

Sedangkan di MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep menerapkan berbagai program budaya literasi diantaranya pembacaan juz, 'amma yang dilaksanakan setiap

hari pada waktu jam pertama, kemudian membentuk organisasi yang memang dikhususkan bagi siswa yang berbakat dalam hal kepenulisan maupun jurnalistik. Serta bekerjasama dengan petugas perpustakaan untuk memotivasi siswa agar senang membaca dengan membentuk penanggung jawab perpustakaan kelas (perkas) yang ada di setiap kelas dan mewajibkan setiap kelas untuk mereview buku yang sudah dibaca. Perkas ini bertugas meminjam buku ke perpustakaan kemudian diletakkan di lemari khusus yang ada dikelas. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa membaca buku di setiap waktu senggangnya. Program literasi yang dikembangkan di dua lembaga ini meskipun keduanya sama-sama lembaga yang berbasis pesantren tentunya memiliki perbedaan, baik dalam segi konsep maupun prakteknya di lapangan. Karena MTs. Negeri 3 Pamekasan merupakan lembaga yang siswanya tidak hanya santri yang mukim melainkan siswa yang datang dari luar daerah yang memang sengaja menimba ilmu di lembaga tersebut tanpa berstatus sebagai santri. Sedangkan di MTs. 1 Putri An-Nuqayah siswanya hanya santri yang bermukim saja. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk menganalisis pelaksanaan budaya literasi yang diterapkan di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep, kendala yang dihadapi, dan solusi yang digunakan serta implikasinya terhadap motivasi belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Mengingat konteks penelitian sebelumnya, maka penelitian ini peneliti memfokuskan pada:

1. Bagaimana pelaksanaan budaya literasi di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep?

2. Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan budaya literasi di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep?
3. Bagaimana implikasi budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, dengan menggunakan fokus penelitian di atas sebagai acuan untuk mengetahui:

1. Gambaran pelaksanaan budaya literasi di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep
2. Kendala dan solusi dalam pelaksanaan budaya literasi di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep.
3. Implikasi budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan cakrawala pengetahuan, menjadi bahan informasi, referensi/ rujukan terutama bagi setiap orang yang berkeinginan untuk memahami lebih jauh tentang budaya literasi.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna atau manfaat bagi beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini khususnya pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan dan pengayaan khazanah pendidikan, terutama dalam hal membentuk budaya literasi.

2. Bagi Lembaga MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan menstimulasi para guru untuk membimbing siswa dalam pelaksanaan budaya literasi sehingga siswa dapat menjadi insan yang literat sesuai dengan harapan lembaga MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam berpikir kritis, inovatif dan kolaboratif melalui budaya literasi.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi yang dapat memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan keilmuan serta pengetahuan terkait budaya literasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi sebagai penjelasan mengenai konsep penelitian yang terdapat dalam judul dan memiliki kegunaan yang penting dalam memberikan pemahaman dan batasan yang jelas, sehingga penelitian ini tetap dapat terfokus pada kajian yang diinginkan oleh peneliti. Maka peneliti akan menjelaskan tentang makna dari judul tesis sebagai berikut:

Budaya literasi merupakan penanaman kebiasaan kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui aktivitas membaca dan menulis, dan yang berhubungan dengan kemampuan analisis untuk mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman yang sudah diperoleh. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai pentingnya membaca.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zaini, dengan judul tesis, “Program Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karang Penang Sampang”. Penelitian ini menghasilkan temuan yang menunjukkan arah pengembangan program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di dua sekolah menengah atas (SMA). Di SMA AL-Miftah, pendekatan yang digunakan adalah membaca selama lima belas menit sebelum jam sekolah dimulai, diikuti dengan kegiatan menulis dan presentasi. Sedangkan di SMA Al-Aziz, pendekatan yang diterapkan adalah mengikuti buku panduan yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016.

Faktor pendukung keberhasilan program literasi di sekolah mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta kehadiran siswa yang tepat waktu untuk mengikuti kegiatan literasi. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi kurangnya motivasi dari siswa dan faktor eksternal, seperti keterlambatan sebagian siswa dalam kehadiran di sekolah. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, solusinya adalah memberikan motivasi baik dari pihak sekolah maupun orang tua kepada siswa.⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Hafid Effendy, M. Pd., dengan judul penelitian, "Pengembangan Budaya Literasi pada Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia di STAIN Pamekasan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan budaya literasi pada prodi tadris bahasa indonesia menunjukkan bahwa pada tahun pertama berdirinya prodi belum nampak budaya literasi di kampus, sedangkan pada tahun kedua dan ketiga budaya literasi mulai berkembang dan tumbuh dengan adanya kreativitas mahasiswa melalui bimbingan dosen. Seperti dibentuknya Komunitas Pilihan (KOPI), bengkel sastra, terbitnya majalah BINAR dan terbentuknya HIMA prodi tadris bahasa indonesia. Serta strategi pengembangan budaya literasi pada prodi tadris bahasa indonesia yakni dengan melengkapi sarana prasarana yang berkaitan dengan literasi mahasiswa. Diantaranya pengadaan buku, laboratorium literasi digital dan laboratorium literasi prodi TBIN, dan penambahan pengadaan buku referensi untuk mahasiswa guna melengkapi buku di perpustakaan.⁶

⁵ Zaini, "Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz

Tlambah Karangpenang Sampang", (Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 6.

⁶ Moh Hafid Effendy, "Pengembangan Budaya Literasi pada Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia di

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaning Hapsari, S.Psi, dengan judul tesis, “Pengaruh Program Stimulasi Literasi Terhadap Aktivitas Literasi dan Kemampuan Literasi Awal pada Anak Prasekolah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah program stimulasi literasi meningkatkan aktivitas dan kemampuan literasi anak. Idennya adalah program stimulasi keaksaraan dapat membantu anak-anak prasekolah menjadi lebih aktif dan mengembangkan keterampilan keaksaraan awal mereka. Kelompok kontrol yang tidak setara dan desain kuasi-eksperimental digunakan dalam penelitian ini. 30 anak berusia antara 3 dan 5 berpartisipasi dalam penelitian ini, yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kontrol. Sebuah program stimulasi keaksaraan digunakan sebagai pengobatan untuk kelompok eksperimen. Selain menjangkau para ibu, program ini menawarkan paket literasi yang mencakup seperangkat media untuk anak dan buku panduan kegiatan literasi. Berdasarkan temuan uji statistik non-parametrik Mann-Whitney U, ditentukan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan aktivitas dan keterampilan literasi awal yang berbeda. Temuan ini juga didukung oleh temuan analisis kualitatif yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi anak menjadi lebih intens dan berkualitas setelah menerima paket literasi. Perubahan hasil pengukuran juga menunjukkan peningkatan kemampuan literasi.⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mufid, S.Pd.I, dengan judul tesis, “Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis

STAIN Pamekasan”, (Penelitian Dasar Kategori Pengembangan Program Studi, IAIN MADURA, 2018), 79.

⁷ Widyaning Hapsari, *Pengaruh Program Stimulasi Literasi Terhadap Aktivitas Literasi dan Kemampuan Literasi Awal Pada Anak Prasekolah*, (Tesis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 16

⁸ Muhammad Mufid, *Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMK Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Tesis Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017), 4.

Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMK Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017". Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah terkait program literasi ini diterima dengan baik dan mendapatkan izin serta dukungan sarana prasarana untuk pelaksanaannya. Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam ini melibatkan beberapa metode, termasuk membaca selama 15 menit, prinsip "satu buku satu minggu" (one book one week), literasi komputer, menulis intisari bacaan, berdiskusi, dan presentasi. Implementasi program literasi ini berdampak pada peserta didik dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam, meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an, meningkatkan kompetensi dalam menjalankan ibadah wajib, serta meningkatkan semangat literasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat di deskripsikan bahwa kajian tentang program literasi hanya di fokuskan pada peningkatan prestasi belajar siswa, pengembangan budaya literasi pada mahasiswa, dan pengaruh program literasi terhadap kemampuan awal anak pra sekolah serta program literasi upaya meningkatkan religiusitas siswa. Sedangkan penelitian disini menitik beratkan pada bagaimana pelaksanaan budaya literasi dan apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan budaya literasi serta implikasi budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs.1 Putri An-Nuqayah Sumenep.

Berikut peneliti sajikan tabel dari beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan hasil penelitian, perbedaan dan persamaan tema yang diangkat oleh peneliti.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zaini	Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah, Karang penang Sampang.	Arah pengembangan program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di dua sekolah menengah atas (SMA). Di SMA AL-Miftah, pendekatan yang digunakan adalah membaca selama lima belas menit sebelum jam sekolah dimulai, diikuti dengan kegiatan menulis dan presentasi. Sedangkan di SMA Al-Aziz, pendekatan yang diterapkan adalah mengikuti buku panduan yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016.	Kesamaan dalam hal program literasi.	Perbedaan di antaranya adalah waktu dan tempat penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti tentang program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah, Karang penang Sampang. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah budaya literasi di MTs Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep

2.	Moh. Hafid Effendy	Pengembangan Budaya Literasi pada Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia di STAIN Pamekasan	Upaya pengembangan budaya literasi pada prodi tadris bahasa indonesia menunjukkan bahwa pada tahun pertama berdirinya prodi belum nampak budaya literasi di kampus, sedangkan pada tahun kedua dan ketiga budaya literasi mulai berkembang dan tumbuh dengan adanya kreativitas mahasiswa melalui bimbingan dosen. Seperti dibentuknya Komunitas Pilihan (KOPI), bengkel sastra, terbitnya majalah BINAR dan terbentuknya HIMA prodi tadris bahasa indonesia. Serta strategi pengembangan budaya literasi pada prodi tadris bahasa indonesia yakni dengan melengkapi	Samasama tentang budaya literasi	Perbedaan diantaranya adalah waktu dan tempat penelitian. Penelitian sebelumnya Pengembangan Budaya Literasi pada Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia di STAIN Pamekasan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah budaya literasi di MTs Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep.
----	--------------------	--	--	----------------------------------	--

			<p>sarana prasarana yang berkaitan dengan literasi mahasiswa. Diantaranya pengadaan buku, laboratorium literasi digital dan laboratorium literasi prodi TBIN, dan penambahan pengadaan buku referensi untuk mahasiswa guna melengkapi buku di perpustakaan.</p>		
3.	Widyaninghapsa ri	<p>Pengaruh Program Stimulasi Literasi Terhadap Aktivitas Literasi dan Kemampuan Literasi Awal Pada Anak Prasekolah</p>	<p>penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah program stimulasi literasi meningkatkan aktivitas dan kemampuan literasi anak. Idenya adalah program stimulasi keaksaraan dapat membantu anak-anak prasekolah menjadi lebih aktif dan mengembangkan keterampilan keaksaraan awal mereka. Kelompok kontrol yang tidak setara dan desain kuasi-eksperimental digunakan dalam penelitian ini. 30 anak berusia antara 3 dan 5 berpartisipasi dalam penelitian ini, yang terdiri dari kelompok eksperimen dan</p>	<p>Samasama tentang budaya literasi</p>	<p>Perbedaan diantaranya adalah waktu dan tempat penelitian. Penelitian sebelumnya tentang Pengaruh Program Stimulasi Literasi Terhadap Aktivitas Literasi dan Kemampuan Literasi Awal Pada Anak Pra sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah budaya literasi di MTs Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep.</p>

			<p>kontrol. Sebuah program stimulasi keaksaraan digunakan sebagai pengobatan untuk kelompok eksperimen. Selain menjangkau para ibu, program ini menawarkan paket literasi yang mencakup seperangkat media untuk anak dan buku panduan kegiatan literasi. Berdasarkan temuan uji statistik non-parametrik Mann-Whitney U, ditentukan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan aktivitas dan keterampilan literasi awal yang berbeda. Temuan ini juga didukung oleh temuan analisis kualitatif yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi anak menjadi lebih intens dan berkualitas setelah menerima paket literasi. Perubahan hasil pengukuran juga menunjukkan peningkatan kemampuan literasi.</p>	
--	--	--	--	--

4.	Muhammad Mufid	Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMK Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017.	Kebijakan kepala sekolah terkait program literasi ini diterima dengan baik dan mendapatkan izin serta dukungan sarana prasarana untuk pelaksanaannya. Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam ini melibatkan beberapa metode, termasuk membaca selama 15 menit, prinsip "satu buku satu minggu" (one book one week), literasi komputer, menulis intisari bacaan, berdiskusi, dan presentasi. Implementasi program literasi ini berdampak pada peserta didik dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam, meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an, meningkatkan kompetensi dalam menjalankan ibadah wajib, serta meningkatkan semangat literasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Kesamaan dalam program literasi	Perbedaan di antaranya adalah waktu dan tempat penelitian. Jika penelitian sebelumnya tentang Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMK Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang Budaya Literasi di MTs Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep.
----	----------------	---	---	---------------------------------	---